

Kajian Frasa Nomina Pada Teks Cerita Rakyat Malin Kundang

I Putu Gede Pradnya Winarta
Universitas Udayana, Indonesia
pradnyag610@gmail.com
I Putu Agus Padma Negara
Universitas Udayana, Indonesia
padmanegara778899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas tentang penggunaan frasa nomina pada sebuah cerita rakyat. Tujuan dari pembuatan tulisan ini, yaitu untuk mengidentifikasi dan mengetahui penggunaan dari frasa nomina dengan menganalisis bentuk frasa nomina, pola frasa nomina, fungsi frasa nomina, dan hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nomina yang berada dalam cerita rakyat Malin Kundang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena mewujudkan penyadapan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat yang mendetail berdasarkan fakta yang ada. Hasil penelitian menunjukkan beberapa pembahasan: 1. Bentuk Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang 2. Pola Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang 3. Fungsi Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang 4. Hubungan Makna antar Unsur Frasa Nomina Dalam Cerita Rakyat Malin Kundang

Kata Kunci: *Frasa Nomina, Penggunaan Frasa pada Teks Malin Kundang*

Abstract

This research aims to discuss the use of noun phrases in folklore. The purpose of writing this article is to identify and understand the use of noun phrases by analyzing the form of noun phrases, patterns of noun phrases, the function of noun phrases, and the meaning relationship between the elements that form noun phrases in the Malin Kundang folklore. The method of collecting data used in this study was basic techniques in the form of tapping techniques. The tapping technique is called the basic technique in the listening method because it creates tapping. The data analysis technique used descriptive method with the aim of creating a detailed systematic, factual and accurate picture based on existing facts. The result of the research shows several discussions: 1. Forms of Noun Phrases in the Malin Kundang Folklore 2. Patterns of Noun Phrases in the Malin Kundang Folklore 3. Functions of Noun Phrases in the Malin Kundang Folklore 4. Meaning Relationships Between Elements of Noun Phrases in the Malin Kundang Folklore.

Keywords: *Noun Phrases, Use of Phrases in Malin Kundang Text*

1. Pendahuluan

Dalam berkomunikasi yang baik, diperlukan kemampuan berbahasa yang baik pula termasuk dalam membentuk kalimat-kalimat yang ingin disampaikan atau ditulis.

Dalam membentuk kalimat, terdapat beberapa unsur yang salah satunya adalah frasa. Effendi dan Ramlan (dalam Mahajani, Suhendra, Ekowati, Talitha, dan Mukhtar, 2021: 14) menjelaskan bahwa frasa adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua buah kata atau lebih, yang merupakan unsur kalimat, dan dapat berdiri sendiri, serta frasa memiliki dua ciri. Pertama yaitu bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih, dan kedua adalah bahwa frasa selalu berada dalam satu fungsi, dalam arti frasa hanya ada dalam fungsi subjek, predikat, objek, keterangan atau pelengkap saja. Studi ini berfokus mengkaji salah satu jenis dari frasa yaitu frasa nomina. Dryer (2007) menyatakan bahwa frasa nomina yang paling umum dalam banyak bahasa mengandung satu kata baik itu kata benda (nomina) atau kata ganti. Dryer dalam tulisannya yang berjudul “Language Typology and Syntactic Description” membedakan macam-macam frasa nomina menjadi tiga, antara lain (i) frasa nomina sederhana, yang hanya berisi kata ganti atau kata benda (nomina) ditambah pengubah sederhana seperti artikel, adjektiva, demonstratif, atau angka; (ii) frase nomina kompleks, yang mengandung jenis pengubah yang lebih kompleks, seperti pengubah genitif atau posesif dan klausa relatif; dan (iii) berbagai macam frase nomina yang tidak memiliki kata benda utama.

Penelitian tentang frasa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama adalah studi oleh Siska dan Tamsin (2019) dari Universitas Negeri Padang berjudul “Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Padang Panjang”. Studi tersebut berfokus mengkaji kesalahan tipe frasa-frasa yang digunakan dalam teks. Kekuatan penelitian tersebut yaitu ditemukan tipe yang salah dari frasa dalam teks yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik, lalu penyebab kesalahan penggunaan frasa, dan pola revisi dalam teks yang dianalisa. Penelitian tersebut memiliki kelemahan yaitu hanya berfokus pada kesalahan tipe frasa dalam teks yang dianalisa, dan cakupan tujuan dan pembahasan tentang frasa tidak luas. Studi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan studi saat ini yaitu bahwa studi tersebut memiliki kajian tentang frasa yang merupakan salah satu unsur dalam pembentukan kalimat, namun studi tersebut lebih cenderung menganalisa kesalahan dari tipe frasa yang terdapat dalam teks. Kedua adalah penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis” oleh Wijaya, Sonyaruri, Indriyani, dan Utomo (2022) dari Universitas Negeri Malang. Penelitian tersebut bertujuan untuk

mengidentifikasi penggunaan dari frasa nomina dengan menganalisis bentuk frasa nomina, pola frasa nomina, fungsi frasa nomina, dan hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nomina yang berada dalam teks. Studi tersebut memiliki kekuatan karena telah dapat menemukan bentuk frasa nomina, pola frasa, fungsi sintaksis dari frasa nomina, dan hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nomina. Studi tersebut juga memiliki kelemahan yaitu hanya mencari satu jenis frasa sehingga pembahasan dalam studi tentang frasa tidak luas. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Studi tersebut juga memiliki kajian yang sama yaitu frasa khususnya frasa nomina seperti studi ini, namun studi tersebut memiliki objek kajian berbeda yang mana studi tersebut mengkaji sebuah teks cerita pendek atau biasa disebut dengan cerpen.

Penelitian saat ini juga memiliki kelebihan yaitu secara khusus mengkaji frasa nomina dengan beberapa poin pembahasan dan data yang telah ditemukan. Selain itu, studi ini juga dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya pembelajar bahasa dalam berkomunikasi dan berbahasa yang lebih baik dengan memperhatikan penggunaan unsur-unsur pembentuk kalimat yang salah satunya adalah frasa. Studi saat ini yang berjudul “Kajian Frasa Nomina pada Teks Cerita Rakyat Malin Kundang” memiliki beberapa tujuan antara lain untuk mengetahui dan menganalisa bentuk frasa nomina, pola frasa nomina, fungsi frasa nomina, dan hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nomina yang berada dalam teks cerita rakyat Malin Kundang. Studi ini diharapkan berpengaruh baik terhadap wawasan penulis dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tentang frasa yang merupakan salah satu unsur dari pembentukan kalimat guna dapat berbahasa atau berkomunikasi dengan lebih baik.

2. Metodologi

Data bersumber dari observasi pada teks tulis berupa cerita rakyat Malin Kundang versi singkat dengan mengambil beberapa kalimat yang mengandung frasa nomina. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam studi ini, yaitu tahapan pengumpulan data dan menganalisa data. Dalam pengumpulan data, metode yang dipakai adalah metode penyimakan terhadap teks yang dimaksud. Mahsun (2017:91-92) menjelaskan bahwa metode penyimakan adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang

berwujud teknik. sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dengan kata lain, menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Seperti data informan dalam studi ini yaitu data informasi dari teks cerita rakyat Malin Kundang. Dalam menganalisa, data yang diambil, dianalisa dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat yang mendetail berdasarkan fakta yang ada (Syahza, 2021:28-29). Metode deskriptif yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian kepustakaan digunakan dalam studi ini untuk menggambarkan data. Teknik menganalisa data dalam studi ini dilakukan dengan diterapkannya teknik deskriptif tentang frasa nomina guna merepresentasikan hasil dari analisa baik itu dari segi bentuk, pola, fungsi dan hubungan makna antar unsur pembentuk frasa nomina yang berada dalam teks cerita rakyat Malin Kundang.

3. Hasil

3.1. Bentuk Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang

Frasa nomina adalah frasa yang unsur pusatnya berupa nomina dan dapat digunakan sebagai pengganti kata benda dalam suatu kalimat. Ada tiga bentuk frasa nomina, yaitu frasa nomina modifikatif, frasa nomina koordinatif, dan frasa nomina apositif.

3.2. Pola Frasa Nomina

Pola frasa nomina dalam (Wahidah, 2021) diuraikan tentang adanya hubungan antara frasa nomina dan makna gramatikal berupa makna kata kategori nomina sebagai inti atau bagian utama dari frasa, sedangkan pewatas yang berfungsi sebagai makna tambahan berada di depan atau di belakang kata nomina tersebut.

3.3. Fungsi Subjek

Fungsi subjek adalah fungsi yang berkemungkinan perannya sebagai pelaku, pengalaman, penerima, dikenal, penderita, alat, hasil, terjumlah, tempat, dan sebab. Namun, dalam cerpen ini, tidak ditemukan peran, dikenal, dan terjumlah. Berikut contoh analisis fungsi subjek pada bentuk frasa nomina dalam cerita rakyat Malin Kundang.

3.4. Hubungan antar frasa nomina

Hubungan makna antar unsur frasa nominanya. Menurut Chaer dalam (Wahid, 2017) menyebutkan bahwa berdasarkan kajian semantiknya, makna dapat dibedakan menjadi makna gramatikal dan makna leksikal. Makna gramatikal merupakan makna yang ada sebagai akibat dari hadirnya proses gramatikal seperti afiksasi, komposisi, reduplikasi, dan sebagainya. Sedangkan makna leksikal, yakni makna yang sesuai dengan referensi kenyataannya (makna yang sama dengan hasil observasi alat indera manusia, atau makna

yang memang benar-benar nyata dalam kehidupan manusia (Alhadaq, 2017).

4. Pembahasan

4.1. Frasa Nomina Modifikatif

Frasa nomina modifikatif adalah jenis frasa nomina yang berisi sekelompok nomina yang memberikan batasan pada penjelasan nominanya. Berikut analisis frasa nomina modifikatif pada cerita rakyat Malin Kundang.

1. “Malin Kundang merupakan seorang anak yang tinggal di desa pesisir.”

Frasa nomina ‘seorang anak’ dalam kutipan 1 mempunyai distribusi yang sama dengan kata anak. Kata anak termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa seorang anak termasuk golongan frasa nominal. Pada kutipan 1 yaitu seorang anak tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu anak yang diawali dengan unsur perluasan berupa nomina numeralia (bilangan) yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina seorang. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif seorang anak adalah Num.+N, yaitu numeralia (kelas kata bilangan) dan nomina (kelas kata benda). Frasa seorang anak dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata anak. Kata perempuan termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa seorang perempuan termasuk golongan frasa nominal.

2. “Ibunya sudah tua dan merupakan seorang janda.”

Frasa nomina ‘seorang janda’ dalam klausa kutipan (2) mempunyai distribusi yang sama dengan kata janda. Kata janda termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa seorang janda termasuk golongan frasa nominal. Data 04 yaitu seorang janda tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu janda yang diawali dengan unsur perluasan berupa nomina numeralia (bilangan) yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina seorang. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif seorang janda adalah Num.+Adj, yaitu numeralia (kelas kata bilangan) dan adjektiva (kelas kata sifat). Frasa seorang janda dalam klausa di atas mempunyai distribusi yang sama dengan kata janda. Kata janda termasuk golongan kelas kata nomina, karena itu, frasa seorang janda termasuk golongan frasa nominal.

3. “Ternyata di kota, Malin Kundang sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya tanpa sepengetahuan orang tuanya.”

Frasa ‘anak seorang saudagar kaya’ dalam kalimat yang dikutip tersebut dapat berbagi makna yang sama dengan kata anak. Kelompok kelas kata dari anak adalah kategori kata nomina yang mana menggambarkan keseluruhan makna dari frasa tersebut. Data 3 yang memuat frasa anak seorang saudagar kaya termasuk dalam frasa nomina modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu anak yang dan diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina seorang, nomina saudagar dan diikuti unsur perluasan berupa adverbial kaya yang mempunyai hubungan subordinatif dengan nomina induk.

4. “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu.”

Frasa ‘semua nelayan’ dalam kalimat tersebut mempunyai distribusi yang sama dengan kata nelayan. Kelompok kelas kata nelayan yaitu kelas kata nomina yang menggambarkan keseluruhan makna dari frasa tersebut sehingga termasuk dalam inti frasa nomina. Data 4 yang mengandung frasa semua nelayan tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu nelayan yang diawali dengan unsur perluasan berupa numeralia (bilangan) yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata numeralia (bilangan) yaitu bentuk nomina semua.

5. “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu.”

Data 5 merupakan kalimat yang mengandung frasa nomina yaitu ‘rombongan saudagar kaya’. Frasa pada kalimat di tersebut mempunyai distribusi yang sama dengan kata rombongan yang termasuk golongan kata nomina. Maka dari itu, frasa tersebut masuk dalam golongan frasa nomina. Data 5 yang berisi frasa rombongan saudagar kaya tergolong dalam frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk yaitu rombongan yang kemudian diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina saudagar dan kelas kata adjektiva kaya.

6. “Hanya saja, Malin Kundang menampik dan mengatakan kalau ibunya bukan orang miskin seperti orang yang saat ini ada di hadapannya.”

Pada kalimat di atas, terdapat frasa ‘orang miskin’ yang mana mempunyai distribusi yang sama dengan kata orang. Kata orang merupakan golongan kelas kata nomina. Oleh karena itu, orang miskin dalam kalimat itu termasuk dalam frasa nomina. Data 6 yang berisi frasa orang miskin tergolong dalam frasa nomina induk modifikatif

yang terdiri dari nomina induk yaitu orang yang kemudian diikuti dengan unsur perluasan berupa adjektiva miskin.

7. “Suatu hari, Malin Kundang melakukan perjalanan ke desa tempatnya tinggal.”

Pada kalimat di atas, terdapat frasa ‘Malin Kundang’ yang mana mempunyai distribusi yang sama dengan nama seseorang yang pada cerita ini merupakan tokoh utama. Kata Malin Kundang merupakan golongan kelas kata nomina. Oleh karena itu, Malin Kundang dalam kalimat itu termasuk dalam frasa nomina. Data nomor 7 yang berisi frasa Mande Rubayah tergolong dalam frasa nomina modifikatif yang terdiri dari nomina (nama orang).

8. “Betapa sakit hati Mande Rubayah mengetahui anak yang sudah dibesarkan sejak kecil melupakan dan malah menghardiknya di depan banyak orang.”

Pada kalimat di atas, terdapat frasa ‘Mande Rubayah’ yang mana mempunyai distribusi yang sama dengan nama seseorang yang pada cerita ini merupakan ibu dari Malin Kundang. Kata Mande Rubayah merupakan golongan kelas kata nomina. Oleh karena itu, Mande Rubayah dalam kalimat itu termasuk dalam frasa nomina. Data 8 yang berisi frasa Mande Rubayah tergolong dalam frasa nomina modifikatif yang terdiri dari nomina (nama orang).

9. “Tiba – tiba hujan lebat turun.”

Frasa nomina ‘hujan lebat’ dalam kutipan 9 mempunyai distribusi yang sama dengan kata hujan. Kata hujan termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa hujan lebat termasuk golongan frasa nominal. Data 9 yaitu hujan lebat tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu hujan yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata adjektiva lebat. frasa lebat adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu hujan. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif hujan lebat adalah N+Adj, yaitu nomina (kelas kata benda) dan adjektiva (kelas kata sifat).

10. “Kapal Malin Kundang yang akan pulang dihantam badai besar yang membuatnya hancur berkeping – keping saat itu juga.”

Data 10 yaitu frasa nomina ‘badai besar’ dalam kutipan 10 mempunyai distribusi yang sama dengan kata badai. Kata badai termasuk golongan kata nomina, karena itu,

frasa badai besar termasuk golongan frasa nominal. Data 10 yaitu badai besar tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu hujan yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata adjektiva besar. Frasa lebat adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu badai. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif badai besar adalah N+Adj, yaitu nomina (kelas kata benda) dan adjektiva (kelas kata sifat).

11. “Tubuh Malin Kundang pun terbawa ombak sampai ke pesisir Pantai.”

Frasa nomina ‘pesisir pantai’ dalam kutipan 11 mempunyai distribusi yang sama dengan kata pesisir. Kata pesisir termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa pesisir pantai termasuk golongan frasa nominal. Data 11 yaitu pesisir pantai tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu pesisir yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata nomina pantai. Frasa pantai adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu pesisir. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif pesisir pantai adalah N+N, yaitu nomina (kelas kata benda) dan nomina (kelas kata benda).

12. “Mande Rubayah pun tak bisa menahan air matanya.”

Pada kalimat di atas, terdapat frasa ‘air matanya’ yang mana mempunyai distribusi yang sama dengan kata air mata. Kata air matanya merupakan golongan kelas kata nomina. Oleh karena itu, orang miskin dalam kalimat itu termasuk dalam frasa nomina. Data 12 yang berisi frasa air mata tergolong dalam frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk yaitu air mata yang kemudian diikuti dengan unsur perluasan berupa pronomina -nya.

13. “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu.”

Frasa nomina ‘saudagar kaya’ dalam kutipan 13 mempunyai distribusi yang sama dengan kata saudagar. Kata saudagar termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa saudagar kaya termasuk golongan frasa nominal. Data 13 yaitu saudagar kaya tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu saudagar yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata adjektifa kaya. Frasa

kaya adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu saudagar. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif saudagar kaya adalah N+Adj, yaitu nomina (kelas kata benda) dan adjektiva (kelas kata sifat).

14. “Para nelayan melihat sebuah batu besar yang berwujud seperti manusia di pinggiran pantai.”

Frasa nomina ‘batu besar’ dalam kutipan 14 mempunyai distribusi yang sama dengan kata batu. Kata batu termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa batu besar termasuk golongan frasa nominal. Data 14 yaitu batu besar tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu batu yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata adjektiva besar. Frasa besar adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu batu. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif badai besar adalah N+Adj, yaitu nomina (kelas kata benda) dan adjektiva (kelas kata sifat).

15. “Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang.”

Frasa nominal ‘anak durhaka’ dalam kutipan 15 mempunyai distribusi yang sama dengan kata anak. Kata anak termasuk golongan kata nomina, karena itu, frasa anak durhaka termasuk golongan frasa nominal. Data 15 yaitu anak durhaka tergolong frasa nomina induk modifikatif yang terdiri dari nomina induk, yaitu anak yang diikuti dengan unsur perluasan berupa nomina yang mempunyai hubungan subordinatif dengan induk, yaitu berkelas kata nomina yaitu bentuk kelas kata adjektiva durhaka. Frasa durhaka adalah kata yang berfungsi untuk menerangkan frasa sebelumnya yaitu anak. Dengan demikian, pola Frasa Nominal Modifikatif badai besar adalah N+Adj, yaitu nomina (kelas kata benda) dan adjektiva (kelas kata sifat).

4.1.1 Frasa Nomina Koordinatif

Dalam cerita Rakyat Malin Kundang tidak ditemukan frasa nomina koordinatif. Frasa yang satu ini berisi sekelompok nomina yang memiliki kedudukan setara sebagai inti dalam kalimat, akan tetapi tidak saling menerangkan. Jenis frasa nomina yang satu ini memiliki antarkata yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif, baik secara eksplisit maupun implisit.

4.1.2 Frasa Nomina Apositif

Frasa nomina apositif adalah frasa yang digunakan untuk kata keterangan disisipkan. Frasa ini memberikan keterangan yang lebih terperinci untuk menjelaskan kata yang diikutinya. berikut analisis frasa nomina apositif pada cerita rakyat Malin Kundang.

1. “Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang.”

Frasa nomina apositif (disingkat FNA) pada kutipan 1 ‘anak durhaka, Malin Kundang’. Dapat dijelaskan bahwa frase ‘anak durhaka, Malin Kundang’ tergolong frasa endosentris yang atributif unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan atau secara semantik ada unsur terpenting, yang lebih penting dari unsur lainnya. Dalam frasa ‘anak durhaka, Malin Kundang’ unsur-unsurnya tidak dapat dihubungkan dengan kata penghubung dan atau dan secara semantik unsur yang satu, dalam hal ini unsur anak durhaka, sama dengan unsur lainnya, yaitu sama dengan unsur Malin Kundang. Karena sama, maka unsur anak durhaka dapat menggantikan unsur Malin Kundang. Dengan demikian, pola nomina apositif (disingkat FNA) anak durhaka, Maling Kundang adalah Num+N, yaitu anak nomina (kelas kata benda). Berhubung inti atau pokok satuan frase di atas adalah anak, maka frase di atas tergolong frasa nomina apositif (disingkat FNA).

4.2 Pola Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang

Data 1., pola Frasa Nominal Modifikatif dari kutipan Malin Kundang merupakan seorang anak yang tinggal di desa pesisir adalah Num.+N, pola ini berunsur pusat numeralia (kelas kata bilangan) dari frasa seorang dan nomina (kelas kata benda) dari frasa anak. Data 2, pola Frasa Nominal Modifikatif dari kalimat Ibunya sudah tua dan merupakan seorang janda adalah Num.+Adj, Pola tersebut berunsur pusat numeralia (kelas kata bilangan) dari frasa seorang dan adjektiva (kelas kata benda) dari frasa janda. Data 3, pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu Frasa anak seorang saudagar kaya dalam kalimat ‘Ternyata di kota, Malin Kundang sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya tanpa sepengetahuan orang tuanya’ memiliki pola yaitu N+N+Adj. Pola ini berunsur pusat nomina (anak) dan diikuti dengan nomina (seorang),nomina (saudagar) dan diikuti oleh adjektiva (kaya).

Data 4, pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu Frasa semua nelayan dalam kalimat

“Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu” memiliki pola Num+N. Pola ini berunsur pusat nomina (nelayan) yang diawali dengan nomina numeralia (semua). Data 5, pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu frasa rombongan saudagar kaya pada kalimat “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu” mempunyai pola frasa yaitu N+N+Adj. Pola ini berpusat pada kelas kata nomina (rombongan) yang kemudian diikuti dengan nomina (saudagar) dan adjektiva (kaya). Data 6, pola frasa Nomina Modifikatif yaitu frasa orang miskin dalam kalimat “Hanya saja, Malin Kundang menampik dan mengatakan kalau ibunya bukan orang miskin seperti orang yang saat ini ada di hadapannya” mempunyai pola frasa yaitu N+Adj. Pola frasa ini berfokus pada nomina (orang) dan diikuti dengan kelas kata adjektiva (miskin). Data 7, Pola Frasa Nomina Modifikatif dengan kalimat “Suatu hari, Malin Kundang melakukan perjalanan ke desa tempatnya tinggal”. Frasa Malin Kundang dalam kalimat tersebut memiliki pola frasa yaitu N+N. Pola tersebut gabungan dari nomina (Malin) dan nomina (Kundang).

Data 8, pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu kalimat “Betapa sakit hati Mande Rubayah mengetahui anak yang sudah dibesarkan sejak kecil melupakan dan malah menghardiknya di depan banyak orang” mengandung frasa nomina nama seseorang yaitu Mande Rubayah. Frasa tersebut mempunyai pola frasa yaitu N+N. Pola ini adalah gabungan dari nomina (Mande) dan Nomina (Rubayah). Data 9. Pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu kalimat “Tiba – tiba hujan lebat turun” mempunyai frasa nomina hujan lebat. Pola Frasa Nominal Modifikatif hujan lebat adalah N+Adj, yaitu nomina (hujan) dan adjektiva (lebat). Data 10, pola Frasa Nomina Modifikatif dengan kalimat “Kapal Malin Kundang yang akan pulang dihantam badai besar yang membuatnya hancur berkeping – keping saat itu juga” mengandung frasa nomina badai besar. Frasa tersebut berpola N+Adj, yaitu gabungan nomina (badai) dan adjektiva (besar).

Data 11, pola Frasa Nomina Modifikatif dengan kalimat “Tubuh Malin Kundang pun terbawa ombak sampai ke pesisir pantai” mengandung frasa pesisir pantai. Pola Frasa Nominal Modifikatif pesisir pantai adalah N+N, yaitu nomina (pesisir) dan adjektiva (pantai). Data 12. pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu kalimat Mande Rubayah pun tak bisa menahan air matanya mengandung frasa nomina air matanya yang berpola N+N+Pr. Pola tersebut merupakan gabungan dari tiga unsur pembentuk yaitu nomina (air), nomina

(mata) dan pronomina -nya).

Data 13, pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu kalimat “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya” mengandung frasa nomina saudagar kaya. Pola dari frasa nomina ini yaitu N+Adj. Pola tersebut merupakan gabungan dari dua buah kata yaitu nomina (saudagar) dan adjektiva (kaya). Pada data 14. Pola Frasa Nomina Modifikatif yaitu kalimat Para nelayan melihat sebuah batu besar yang berwujud seperti manusia di pinggir pantai memiliki pola N+Adj. Pola tersebut berunsur pusat nomina (kelas kata benda) dari frasa batu dan adjektiva (kelas kata sifat) dari frasa besar. Pada data 15 yaitu kalimat diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang memiliki pola N+Adj. Pola tersebut berunsur pusat Nomina (kelas kata benda) dari frasa anak dan Adjektiva (kelas kata sifat) dari frasa durhaka. Pola frasa Nomina Apositif pada data 1 yaitu kalimat diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang memiliki pola N+Adj+N. Pola tersebut berunsur pusat Nomina (kelas kata benda) dari frasa anak, adjektiva (kelas kata sifat) dari frasa durhaka dan diterangkan oleh nomina (kelas kata benda) dari frasa Malin Kundang.

4.3 Fungsi Frasa Nomina dalam Cerita Rakyat Malin Kundang

Data 1, pada kalimat seorang anak yang bernama malin Kundang yang tinggal di Desa Pesisir. Dari kalimat tersebut, frasa seorang anak menduduki fungsi subjek yang berperan sebagai pelaku yang melakukan tindakan.

Data 2, pada kalimat Ibunya sudah tua dan merupakan seorang janda. Dari kalimat itu, frasa seorang janda menduduki fungsi subjek yang berperan sebagai seorang ibu dari Malin Kundang yang sudah tua dan tidak memiliki suami.

Frasa semua nelayan dalam data 4 yaitu “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu” berperan sebagai subjek dalam kalimat yaitu sebagai pelaku yang melakukan tindakan menyambut kedatangan objek.

Frasa Malin Kundang pada data nomor 7 dengan kalimat “Suatu hari, Malin Kundang melakukan perjalanan ke desa tempatnya tinggal” mempunyai peran sebagai subjek yaitu pelaku yang melakukan tindakan dalam kalimat tersebut. Pada data 8 yaitu kalimat “Betapa sakit hati Mande Rubayah mengetahui anak yang sudah dibesarkan sejak kecil melupakan dan malah menghardiknya di depan banyak orang” terdapat frasa Mande Rubayah yang berperan sebagai subjek atau pelaku dalam kalimat tersebut.

4.3.1 Fungsi Objek

Fungsi objek adalah fungsi yang mungkin memiliki peran sebagai penderita, tempat, alat, hasil, dan penerima. Dalam cerpen tersebut, terdapat bentuk frasa nomina yang menempati fungsi objek dalam kalimat. Kalimat dalam data 3 yaitu “Ternyata di kota, Malin Kundang sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya tanpa sepengetahuan orang tuanya”. Frasa anak saudagar kaya dalam kalimat tersebut menduduki fungsi objek yaitu sebagai sasaran dari subjek (Malin Kundang).

Data 5 yaitu frasa rombongan saudagar kaya pada kalimat Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu menduduki perannya sebagai sebagai objek yaitu orang yang mengalami perbuatan menyambut kedatangan yang dilakukan oleh subjek (malin Kundang). Data 10. “Kapal Malin Kundang yang akan pulang dihantam badai besar yang membuatnya hancur berkeping – keping saat itu juga tergolong ke dalam pembagian fungsi objek karena frasa batu besar menempati posisi objek sebagai alat yang terdapat dalam sebuah cerita rakyat tersebut. Data 12 yaitu kalimat “Mande Rubayah pun tak bisa menahan air matanya” juga tergolong ke dalam pembagian fungsi objek karena frasa air matanya menempati posisi objek yaitu sebagai sasaran dari perbuatan subjek. Data 13. yaitu kalimat “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya” mengandung frasa saudagar kaya, termasuk dalam kategori fungsi objek yaitu sebagai sasaran dari tindakan yang dilakukan subjek.

4.3.2 Fungsi Keterangan

Fungsi Keterangan adalah fungsi yang mempunyai peran sebagai tempat, penyerta, penerima, cara, waktu, pelaku, sebab, perbandingan, pengecualian, alat, dan frekuensi. Dalam cerpen tersebut terdapat juga frasa nomina yang menduduki fungsi tersebut. Frasa Nomina Modifikatif yaitu frasa orang miskin dalam kalimat 6 “Hanya saja, Malin Kundang menampik dan mengatakan kalau ibunya bukan orang miskin seperti orang yang saat ini ada di hadapannya” mempunyai fungsi keterangan yaitu menjelaskan tentang kondisi saat ini dari ibu Malin Kundang.

Frasa nomina modifikatif yaitu frasa hujan lebat pada data 9 “Tiba – tiba hujan lebat turun” menempati fungsi keterangan yang mana yaitu sebagai pemberi keterangan suatu keadaan. Pada data 11 yaitu frasa nomina modifikatif pesisir pantai pada kalimat “Tubuh Malin Kundang pun terbawa ombak sampai ke pesisir pantai” menempati fungsi

sebagai suatu keterangan dari sebuah kalimat. Pada data 15. yaitu frasa nomina modifikatif anak durhaka pada kalimat Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang memiliki fungsi keterangan karena frasa durhaka bermakna keterangan sifat untuk menunjukkan sifat seseorang yang durhaka.

Pada data 1. dalam frasa nomina apositif. dari kalimat Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang tergolong ke dalam fungsi keterangan karena frasa anak durhaka menerangkan pelaku yaitu Malin Kundang adalah seorang anak durhaka. Berdasarkan Fungsi frasa nomina ditemukan 3 fungsi dalam cerita rakyat Malin Kundang diantaranya adalah fungsi subjek, fungsi objek, dan fungsi keterangan. Fungsi yang lain tidak dipaparkan dalam cerita rakyat tersebut.

4.4 Hubungan Makna antar Unsur Frasa Nomina

4.4.1 Hubungan Makna Penerang

Frasa nomina dalam cerpen Malin Kundang menyatakan hubungan makna menerangkan sesuatu. Hubungan makna ini memungkinkan ditemukannya kata di antara unsurnya. Makna penerang ditemukan dalam kalimat nomor 3 “Ternyata di kota, Malin Kundang sudah menikah dengan anak seorang saudagar kaya tanpa sepengetahuan orang tuanya.” Frasa yang dimiliki kalimat ini yaitu anak seorang saudagar kaya mempunyai penerang yaitu pada frasa seorang saudagar kaya karena yang menjadi unsur pusat dalam frasa nomina tersebut adalah kata anak.

Frasa yang memiliki hubungan makna penerang terdapat juga pada kalimat 5 “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu”. Makna penerang terdapat dalam frasa rombongan saudagar kaya, yang mana penerangnya ditunjukkan pada frasa saudagar kaya. Frasa selanjutnya yaitu frasa hujan lebat pada data 9 “Tiba – tiba hujan lebat turun”. Frasa ini termasuk dalam golongan makna penerang karena menerangkan tentang suatu kondisi yang mana terjadi hujan lebat secara tiba-tiba. Frasa nomina modifikatif pesisir pantai pada kalimat 11 “Tubuh Malin Kundang pun terbawa ombak sampai ke pesisir pantai” mempunyai makna keterangan yaitu sebagai suatu keterangan tempat dimana objek ditemukan.

Frasa lain yang tergolong dalam makna penerangan yaitu air matanya dalam kalimat 12 “Mande Rubayah pun tak bisa menahan air matanya”. Makna penerang tersebut menerangkan objek yang mengalami perbuatan dari subjek.

Frasa pada data 14. Para nelayan melihat sebuah batu besar yang berwujud seperti manusia di pinggiran pantai memiliki hubungan makna penerang karena frasa besar menerangkan sifat dari objek sebuah batu Frasa pada data 15. dari kalimat Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka, Malin Kundang memiliki hubungan makna penerang karena menerangkan sesuatu yaitu menerangkan kata sifat. Frasa terakhir pada frasa nomina apositif dari kalimat Diyakini bahwa batu besar tersebut adalah batu jelmaan anak durhaka memiliki hubungan makna penerang karena frasa anak durhaka menunjukkan keterangan sifat pada seseorang yaitu Malin Kundang

4.4.2 Hubungan Makna Jumlah

Frasa nomina dalam kalimat yang terdapat pada cerita rakyat Malin Kundang menyatakan hubungan makna jumlah. Dalam frasa seorang anak, seorang janda. Fungsi dari unsur seorang sebagai atribut menyatakan hubungan makna jumlah bagi frasa anak yang berunsur pusat sebagai fungsinya. Frasa nomina pada data 2 dalam frasa nomina modifikatif pada frasa seorang janda memiliki hubungan makna jumlah, frasa seorang memiliki makna jumlah yaitu satu orang. Fungsi dari unsur seorang sebagai atribut menyatakan hubungan makna jumlah bagi frasa anak yang berunsur pusat sebagai fungsinya. Frasa nomina berikutnya dalam cerita rakyat ini ditemukan dalam kalimat 4 “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya itu” menyatakan hubungan makna jumlah. Frasa semua nelayan menunjukkan makna jumlah dari nelayan tersebut.

4.4.3 Hubungan Makna Sebutan

Fungsi dari unsur ini adalah untuk menyatakan nama panggilan, julukan, gelar, keagamaan, pangkat, dan keserjanaan (Com, 2018). Frasa nomina orang miskin dalam kalimat 6 “Hanya saja, Malin Kundang menampik dan mengatakan kalau ibunya bukan orang miskin seperti orang yang saat ini ada di hadapannya” menunjukkan makna julukan kepada ibunya malin Kundang. Frasa nomina Malin Kundang pada kalimat 7 “Suatu hari, Malin Kundang melakukan perjalanan ke desa tempatnya tinggal” tergolong dalam bagian hubungan makna sebutan. Hal ini dikarenakan frasa nomina tersebut merupakan nama dari tokoh utama pada cerpen ini.

Frasa nomina Mande Rubayah dalam kalimat 8 ”Betapa sakit hati Mande Rubayah mengetahui anak yang sudah dibesarkan sejak kecil melupakan dan malah

menghardiknya di depan banyak orang” menunjukkan makna panggilan atau nama seseorang.

Frasa nomina anak durhaka, Malin Kundang pada data 1 dalam frasa nomina apositif memiliki hubungan makna sebutan. Frasa anak durhaka menunjukkan kata panggilan atau sebutan untuk Malin Kundang. Frasa saudagar kaya dalam kalimat 13 “Di sana semua nelayan menyambut kedatangan rombongan saudagar kaya” memiliki hubungan makna sebutan.

Frasa tersebut merupakan julukan untuk mertua dari Malin Kundang.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan Frasa Nomina yang terdapat dalam cerita Rakyat Malin Kundang memiliki persamaan dengan frasa nomina pada cerita ataupun teks lain. Perbedaan yang ditemukan dilihat dari segi bentuk maupun jenis, pola, fungsi dan hubungan makna dengan frasa nomina dari cerita rakyat versi singkat. Konstruksi frasa nominal yang terdapat dalam cerita rakyat Malin Kundang terdiri atas dua bentuk, yaitu Frasa Nomina Modifikatif dan Frasa Nomina Apositif. Cerita Rakyat Malin Kundang memiliki lebih banyak Frasa

Nomina Modifikatif dan tidak memiliki satupun frasa Nomina koordinatif. Pola Frasa Nomina dari 2 bentuk yang telah dianalisis dominan terdapat pola Num+N yaitu pola berunsur pusat Num (numeralia) dan Nomina (kata kelas benda). Fungsi frasa yang terdapat dalam cerita rakyat Malin Kundang tersebut adalah fungsi subjek, objek dan keterangan. Hubungan makna antara frasa nomina dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah hubungan makna penerang, hubungan makna jumlah, dan hubungan sebagai makna sebutan. Hubungan makna tersebut sangat erat kaitannya dengan frasa khususnya frasa nomina.

6. Daftar Referensi

- Dryer, M. S. (2007). *Language Typology and Syntactic Description (Noun Phrase Structure)*. Cambridge University Press, Volume 2.
- Mahajani, T., Suhendra, Ekowati, A. Talitha, S., & Mukthar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. CV Lindan Bestari.
- Mahsun.(2017). *Metode Penelitian Bahasa(Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Edisi Kedua. Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

- Muammar, Nadir L. D, Asrul N, Susiati, Hasrida S. (2022). Analisis Frase dalam Cerita Rakyat La Kino Nambo Kabupaten Buton Utara. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, Nomor 5. Universitas Pahlawan Tuanku Tumbusai.
- Siska & Tamsin, A. C. (2019). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Padang Panjang. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 3. Universitas Negeri Padang.
- Syahza, A. (2021). Metodologi Penelitian. Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.
- Wijaya, A. E., Sonyaruri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. Jurnal Skripta, Volume 8, Nomor 1. Universitas Negeri Semarang.